



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/03/3504/Th.XV, 5 Maret 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG FEBRUARI 2015 DEFLASI 0,74 PERSEN

- ☑ Pada bulan Februari 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami deflasi sebesar 0,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,27 turun dibanding dengan IHK Februari 2015 sebesar 115,10. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur seluruhnya mengalami deflasi atau penurunan indeks dengan deflasi tertinggi di Banyuwangi sebesar 1,02 persen, sedangkan deflasi terendah di dua kota yaitu Probolinggo dan Surabaya sebesar 0,42 persen. Deflasi Tulungagung berada di peringkat ketiga setelah Kota Kediri.
- ☑ Deflasi di Kabupten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan indeks yang cukup besar pada kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, yaitu sebesar 4,30 persen. Deflasi juga terjadi pada kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,06 persen. Untuk kelompok lain sisanya mengalami inflasi atau kenaikan indeks. Kenaikan tertinggi pada kelompok Bahan Makanan sebesar 0,91 persen. Selanjutnya kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,13 persen; kelompok sandang sebesar 0,24 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,27 persen; serta kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,01 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2015 adalah bensin, cabe merah, cabe rawit, bawang merah, daging ayam ras, jeruk, bahan bakar rumahtangga, semangka, melon dan tomat sayur.
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2015 adalah beras, terong panjang, pisang, apel, jagung muda, sawi hijau, wortel, bayam, mie kering instan dan bawang putih.
- ☑ Deflasi Kabupaten Tulungagung pada Februari 2015 sebesar 0,74 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Februari 2015) Tulungagung sebesar -1,01 persen. Inflasi year-on-year (Februari 2015 terhadap Februari 2014) Tulungagung sebesar 3,65 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Februari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Februari 2015, Tulungagung mengalami deflasi sebesar 0,74 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,10 pada bulan Januari 2015 menjadi 114,27 pada bulan Februari 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Februari 2015) Tulungagung sebesar -1,01 persen. Inflasi *year-on-year* (Februari 2015 terhadap Februari 2014) Tulungagung sebesar 3,65 persen.

Deflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan indeks yang cukup besar pada kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, yaitu sebesar 4,30 persen. Deflasi juga terjadi pada kelompok bahan kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,06 persen. Untuk kelompok lain sisanya mengalami inflasi atau kenaikan indeks. Kenaikan tertinggi pada kelompok Bahan Makanan sebesar 0,91 persen. Selanjutnya kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,13 persen; kelompok Sandang sebesar 0,24 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,27 persen; serta kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2015 adalah bensin, cabe merah, cabe rawit, bawang merah, daging ayam ras, jeruk, bahan bakar rumah tangga, semangka, melon dan tomat sayur.

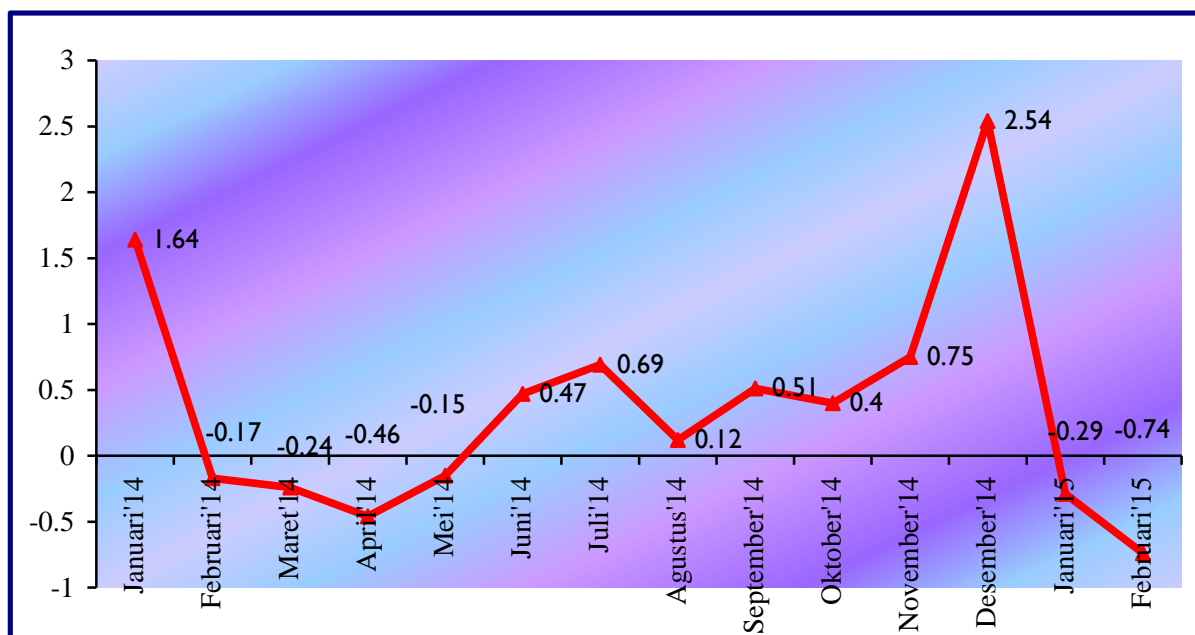
Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2015 adalah beras, terong panjang, pisang, apel, jagung muda, sawi hijau, wortel, bayam, mie kering instan dan bawang putih.

Tabel I. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Tulungagung Februari 2015, Tahun Kalender 2015, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

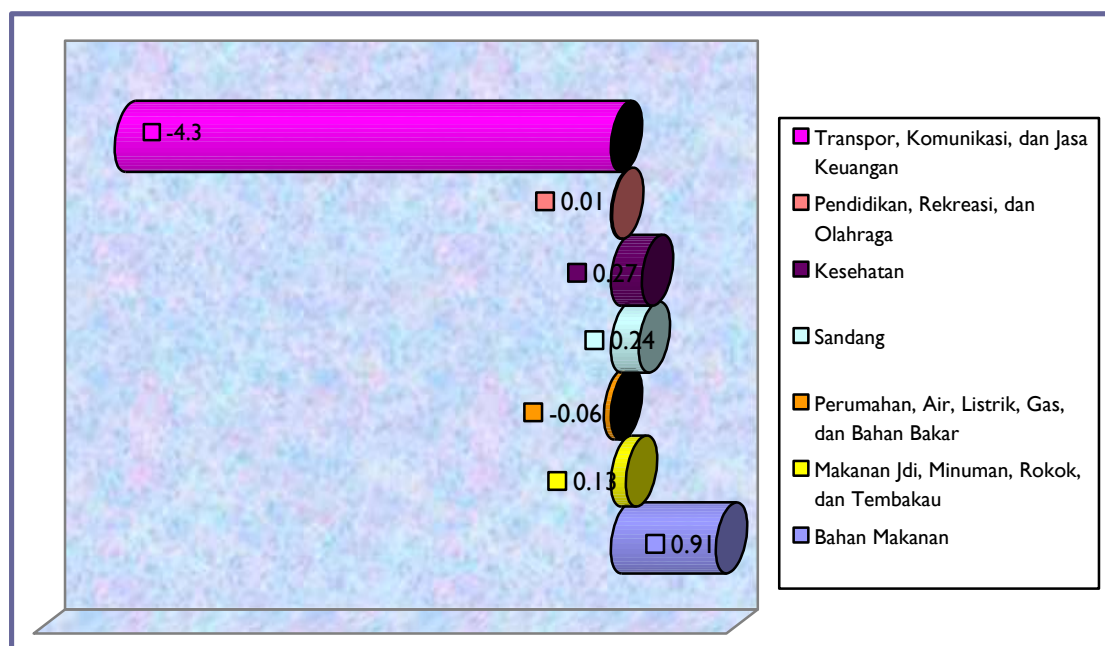
Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2014	IHK Desember 2014	IHK Februari 2015	Inflasi Februari 2015 ¹⁾	Andil Inflasi Februari 2015	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2015 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	110.25	115.43	114.27	-0.74	-0.74	-1.01	3.65
1 Bahan Makanan	112.59	113.93	114.11	0.91	0.20	0.16	1.35
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	108.47	115.67	117.41	0.13	0.02	1.51	8.25
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	107.78	112.16	113.76	-0.06	-0.01	1.42	5.54
4 Sandang	101.73	105.58	105.81	0.24	0.01	0.22	4.00
5 Kesehatan	107.50	114.69	116.45	0.27	0.01	1.54	8.33
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	108.08	112.01	113.28	0.01	0.00	1.14	4.81
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114.79	123.41	114.20	-4.30	-0.98	-7.47	-0.52

- 1) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya
 2) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014
 3) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2015 terhadap IHK bulan Februari 2014

Gambar I. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Februari 2014 sampai dengan Februari 2015



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Februari 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

I. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Februari 2015 mengalami inflasi sebesar 0,91 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,98 pada bulan Januari 2015 menjadi 114,11 pada bulan Februari 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, tiga diantaranya mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok bumbu-bumbuan yaitu sebesar 10,95 persen, sedangkan kenaikan terbesar pada sub kelompok sayur-sayuran sebesar 23,98 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Februari 2015 mengalami inflasi sebesar 0,13 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,41 pada bulan Januari 2015 menjadi 117,41 pada bulan Februari 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, seluruhnya mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman

beralkohol sebesar 0,21 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok Makanan Jadi yaitu sebesar 0,10 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Februari 2015 mengalami deflasi sebesar 0,06 persen atau terjadi penurunan indeks dari 113,82 pada bulan Januari 2015 menjadi 113,76 pada bulan Februari 2015.

Dari empat sub kelompok dalam kelompok ini, dua diantaranya mengalami deflasi. deflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok Bahan Bakar, Penerangan, dan Air mengalami penurunan indeks sebesar 1,46 persen. dan penurunan terendah pada sub kelompok Biaya Tempat Tinggal yaitu sebesar 0,10 persen.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Februari 2015 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,24 persen atau nilai indeks dari 105,56 pada bulan Januari 2015 naik menjadi 105,81 pada bulan Februari 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, semua sub kelompok mengalami kenaikan harga. Kenaikan tertinggi pada sub kelompok Sandang wanita sebesar 0,48 persen, dan penurunan terendah pada sub kelompok Sandang laki-laki sebesar 0,06 persen.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Februari 2015 mengalami inflasi 0,27 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 116,14 pada bulan Januari 2015 naik menjadi 116,45 pada bulan Februari 2015.

Pada bulan Februari 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, dua diantaranya mengalami kenaikan indeks, satu sub kelompok mengalami penurunan indeks, yaitu sub kelompok Obat-obatan yaitu sebesar 0,03. Sedangkan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami kenaikan harga atau relative stabil yaitu sub kelompok Jasa Kesehatan. Inflasi tertinggi pada sub kelompok Perawatan Jasmani dan Kosmetika sebesar 0,55 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok Jasa Kesehatan sebesar 0,22 persen.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Februari 2015 mengalami Inflasi 0,01 persen atau mengalami kenaikan indeks dari 113,27 pada bulan Januari 2015 naik menjadi 113,28 pada bulan Februari 2015.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, hanya satu sub kelompok mengalami kenaikan indeks atau inflasi yaitu sub kelompok Perlengkapan/Peralatan Pendidikan sebesar 0.07 persen. Sedangkan empat sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami penurunan indeks pada bulan Februari 2015 sebesar 4,30 persen atau terjadi penurunan indeks dari 119,33 pada bulan Januari 2015 turun menjadi 114,20 pada bulan Februari 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks/Deflasi . Deflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi sebesar 6.08 persen dan terendah pada sub kelompok Komunikasi dan Pengiriman sebesar 0.13 persen. Satu sub kelompok cenderung stabil atau tidak mengalami perubahan indeks, yaitu pada sub kelompok Jasa Keuangan.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR


Dari delapan kota di Jawa Timur yang dihitung sebagai penimbang IHK – Inflasi Nasional, pada bulan Februari 2015 seluruhnya mengalami penurunan indeks atau deflasi. Deflasi tertinggi di Jawa Timur terjadi di Banyuwangi sebesar 1,02 persen, diikuti oleh Kota Kediri sebesar 0,83 persen. Deflasi terendah terjadi di Kota Probolinggo dan Kota Surabaya masing-masing sebesar 0,42 persen.

Inflasi kumulatif tertinggi sampai dengan bulan Februari 2015 terjadi di Kota Surabaya dengan kumulatif inflasi sebesar -0,02 persen, diikuti Malang sebesar -0,53 persen dan Madiun sebesar -0,56 persen. Sedangkan Inflasi yoy pada bulan Februari 2015 tertinggi terjadi di Malang sebesar 6,43 persen, Kota Surabaya sebesar 6,39 persen. Inflasi yoy terendah terjadi di Banyuwangi sebesar 3,92 persen.

Tabel 4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 8 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Februari 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Banyuwangi	-1.02	-0.93	3,92
Kediri	-0.83	-1.02	4,99
Malang	-0.57	-0,53	6,43
Sumenep	-0,56	-0,84	5,51
Jember	-0,54	-0,77	5,34
Madiun	-0,51	-0,56	5,26
Probolinggo	-0,42	-0,62	5,10
Surabaya	-0,42	-0,02	6,39
Jawa Timur	-0,52	0,32	6,29
Tulungagung	-0,74	-1,01	3,65
Nasional	-0,36	-0,61	6,29

Tulungagung, 5 Maret 2015
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001